Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat dan Sosial (JIKAS)
Volume. 4, Nomor. 4, November 2026
e-ISSN: 2964-3155, p-ISSN: 2964-3120, Hal. 467-473
DOI: https://doi.org/10.59024/jikas.v4i4.2603
Tersedia: https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIKAS

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar

Ahmad Zubairi[1*], Tahara Dilla Santi[2], Mira Gusweni[3]
[1-3] Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia
[*]*Penulis Korespondensi: ahmadzubairi084567@gmail.com[1]*

Abstract. *The suboptimal implementation of the Free Health Check-up Program (Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis - CKG) risks hindering the effectiveness of early detection and disease prevention among the community. This study aims to examine various determinants associated with the implementation of the CKG Program in the working area of the Leupung Public Health Center, Aceh Besar Regency. The urgency of this study lies in the significance of preventive measures to identify diseases at an early stage and enhance public health status through primary health care facilities. An observational analytical approach with a cross-sectional design was applied, involving subjects determined through specific criteria. To gather data regarding communication variables, facility availability, and respondents' level of understanding, a structured questionnaire was utilized and subsequently analyzed through univariate and bivariate methods. The analysis results indicate that the majority of subjects rated the implementation of the CKG Program as good, and there is a significant correlation between effective communication, adequate infrastructure, and public knowledge regarding the smooth running of the program. As an implication, increasing the intensity of socialization, fulfilling adequate medical facilities, and strengthening health education are crucial steps to optimize the quality of preventive services at the public health center.*

Keywords: *Communication; Free Health Check-Up; Infrastructure; Knowledge; Public Health.*

Abstrak. Kurangnya optimalnya penerapan Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis (CKG) berisiko menghambat efektivitas deteksi dini serta pencegahan penyakit di tengah masyarakat. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengkaji berbagai determinan yang berkaitan dengan keberlangsungan Program CKG di wilayah kerja UPTD Puskesmas Leupung, Kabupaten Aceh Besar. Urgensi penelitian ini terletak pada signifikansi tindakan preventif guna mengidentifikasi penyakit lebih awal demi mendongkrak derajat kesehatan masyarakat lewat fasilitas layanan primer. Pendekatan analitik observasional berdesain potong lintang diterapkan dengan melibatkan subjek yang ditentukan melalui kriteria tertentu. Guna menghimpun data terkait variabel komunikasi, ketersediaan fasilitas, serta tingkat pemahaman responden, digunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur yang selanjutnya diuji secara univariat dan bivariat. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar subjek menilai penyelenggaraan Program CKG sudah tergolong baik, serta terbukti adanya korelasi bermakna antara efektivitas komunikasi, kecukupan sarana prasarana, dan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kelancaran program. Sebagai implikasinya, peningkatan intensitas sosialisasi, pemenuhan fasilitas medis yang memadai, serta penguatan edukasi kesehatan menjadi langkah krusial demi mengoptimalkan mutu pelayanan preventif di puskesmas.

Kata Kunci: Cek Kesehatan Gratis; Komunikasi; Pengetahuan; Sarana dan Prasarana; Wilayah Kerja Puskesmas.

1. LATAR BELAKANG

Deteksi awal melalui pemeriksaan kesehatan yang rutin menjadi salah satu pendekatan dalam pencegahan penyakit, karena memungkinkan pengenalan faktor risiko lebih cepat, sehingga penanggulangan bisa dilakukan dengan tepat *(World Health Organization, 2023).* Pembangunan di bidang kesehatan pada intinya bertujuan untuk mengangkat pemahaman, motivasi, dan keterampilan individu dalam menjalani gaya hidup sehat demi mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal. Inisiatif kesehatan dasar yang dilaksanakan di puskesmas memiliki posisi yang sangat vital dalam memberikan layanan kesehatan yang bersifat pendorong dan pencegahan (Luthfiyah et al., 2024).

Naskah Masuk: 26 Agustus 2026; Revisi: 23 September 2026; Diterima: 08 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

Salah satu kebijakan penting nasional yang didorong oleh pemerintah adalah pelaksanaan program layanan kesehatan preventif melalui pemeriksaan kesehatan rutin untuk masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) dibuat untuk mengidentifikasi lebih awal faktor-faktor risiko penyakit yang tidak menular serta isu kesehatan lain sebelum berubah menjadi keadaan yang lebih serius (*World Hea*lth *Organization, 2024)*.

Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya, efektivitas penerapan program kesehatan preventif di fasilitas pelayanan kesehatan primer sering kali menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan. Beragam penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa keberhasilan sebuah program intervensi kesehatan sangat ditentukan oleh faktor komunikasi kebijakan yang jelas, tersedianya fasilitas dan infrastruktur medis yang memadai, serta sejauh mana masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya deteksi dini (Muawanah, 2023; Salsabila et al., 2025). Kurangnya sosialisasi yang efektif serta keterbatasan fasilitas penunjang pemeriksaan sering kali menjadi hambatan utama rendahnya tingkat pemanfaatan layanan oleh masyarakat (Lestari et al., 2023).

Kesenjangan antara tujuan layanan pencegahan dan penerapan di lapangan membuat penelitian ini menjadi sangat penting, terutama di area kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG), dengan penekanan pada dimensi komunikasi, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, serta tingkat pemahaman masyarakat di area kerja puskesmas tersebut (Waroi & Supriyadi, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Pelaksanaan layanan kesehatan dasar di puskesmas didasarkan pada prinsip-prinsip Primary Health Care (PHC), yang menjadikan upaya promosi dan pencegahan sebagai fokus utama dalam kerangka sistem pelayanan kesehatan untuk masyarakat (Husain et al., 2025). Berdasarkan model perilaku dalam penggunaan layanan kesehatan, aksesibilitas terhadap layanan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk predisposisi (seperti tingkat pengetahuan dan karakteristik demografi), faktor pemberdayaan (seperti ketersediaan fasilitas dan sumber daya), serta kebutuhan yang dirasakan oleh individu. Pemahaman yang baik mengenai kesehatan mendorong individu untuk bersikap proaktif dalam memanfaatkan fasilitas pencegahan penyakit (Shalahuddin et al., 2021).

Meskipun pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis telah dilakukan di sejumlah daerah, terdapat beberapa masalah yang muncul dalam praktiknya terkait dengan kualitas pelayanan kesehatan. Terbatasnya fasilitas dan infrastruktur serta kurangnya efektivitas dalam menyebar informasi kepada masyarakat dapat berdampak pada penggunaan layanan kesehatan. Situasi ini berpotensi mengganggu pelaksanaan berbagai inisiatif kesehatan di tempat-tempat layanan kesehatan, termasuk program cek kesehatan di puskesmas (Akbar & Fahira, 2025).

Selain faktor dari dalam individu, keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik sangat bergantung pada kualitas interaksi antara penyedia layanan dan target program, kejelasan informasi yang disampaikan, serta dukungan sumber daya dalam bentuk fasilitas dan infrastruktur medis yang memadai (Calundu, 2025). Hubungan yang baik melalui edukasi dan keterlibatan aktif petugas kesehatan terbukti berhasil mendorong partisipasi masyarakat dalam program pemeriksaan kesehatan (Rizki et al., 2024). Studi-studi sebelumnya secara konsisten membuktikan bahwa adanya peralatan pemeriksaan yang memadai dan tenaga medis yang mampu berkomunikasi dengan baik memiliki pengaruh besar terhadap kualitas layanan dan kepuasan masyarakat di pusat pelayanan kesehatan primer (Sari & Rinaldi, 2024).

Puskesmas Leupung ditentukan sebagai tempat penelitian karena masih ada jurang dalam penggunaan layanan kesehatan. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, (2023), tingkat layanan diabetes melitus di Puskesmas Leupung mencapai 59,4%, yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Puskesmas Lhoong (97,0%), Lhoknga (113,8%), dan Indrapuri (91,8%). Selain itu, Farida et al., (2025) melaporkan bahwa tingkat imunisasi dasar di Puskesmas Leupung hanya sekitar 6% dan menempati posisi kedua terendah. Situasi ini menggambarkan bahwa penggunaan layanan kesehatan di Puskesmas Leupung masih jauh dari optimal jika dibandingkan dengan puskesmas lain.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif analitis dengan rancangan cross-sectional digunakan dalam riset ini yang bertempat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Leupung, Kabupaten Aceh Besar. Sebanyak 65 orang yang masuk dalam kategori usia 18 sampai 59 tahun dan terdaftar sebagai peserta Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) ditetapkan sebagai populasi. Keseluruhan populasi tersebut dilibatkan langsung sebagai responden melalui penerapan teknik total sampling.

Instrumen berupa kuesioner terstruktur dimanfaatkan untuk menghimpun data primer. Kelayakan instrumen telah dipastikan melalui uji validitas dan reliabilitas sebelumnya, yang membuktikan bahwa seluruh butir pertanyaan mampu mengukur variabel secara akurat dan

konsisten. Selanjutnya, pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik untuk melakukan analisis univariat guna melihat proporsi distribusi frekuensi setiap variabel, serta analisis bivariat via uji Chi-Square pada taraf signifikansi 95% (alpha = 0,05) demi menguji signifikansi hubungan antarvariabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengumpulan data primer pada riset ini berlangsung sepanjang bulan Mei 2026 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Leupung, Kabupaten Aceh Besar. Pelaksanaannya dilakukan secara aktif lewat metode kunjungan ke rumah guna mewawancarai responden secara langsung memakai kuesioner terstruktur yang telah terbukti valid serta reliabel. Sejumlah 65 warga berusia 18 hingga 59 tahun yang tercatat sebagai peserta Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di puskesmas tersebut dilibatkan sebagai subjek penelitian, di mana penentuan sampelnya menerapkan teknik total sampling dengan menjadikan seluruh individu yang memenuhi syarat sebagai responden.

Karakteristik Demografi Responden

Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar.

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	16,9
Perempuan	54	83,1
Umur		
Dewasa Awal (26-35 tahun)	39	60
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	26	40
Pendidikan Terakhir		
SMA	5	7,7
D3	46	70,8

Hasil dari analisis deskriptif mengenai karakteristik responden menampilkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu 54 orang (83,1%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 11 orang (16,9%). Dari segi usia, sebagian besar responden termasuk dalam kategori dewasa awal (26–35 tahun) dengan jumlah 39 orang (60,0%), dan kategori dewasa akhir (36–45 tahun) sebanyak 26 orang (40,0%). Di sisi lain, terkait dengan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA dengan jumlah 46 orang (70,8%), diikuti oleh lulusan S1 sebanyak 14 orang (21,5%), dan lulusan D3 dengan jumlah 5 orang (7,7%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis, Komunikasi, Sarana Prasarana, dan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar.

Variabel	n	%
Pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis		
Baik	36	55,4
Kurang Baik	29	44,6
Komunikasi		
Baik	41	63,1
Kurang Baik	24	36,9
Sarana Prasarana		
Memadai	38	58,5
Kurang Memadai	27	41,5
Pengetahuan		
Baik	41	63,1
Kurang Baik	24	36,9

Berdasarkan informasi yang tertuang dalam Tabel 2, tampak sebuah gambaran tentang sebaran frekuensi pada variabel penelitian yang menunjukkan bahwa untuk variabel pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis, mayoritas responden menilai dengan kategori baik yang jumlahnya mencapai 36 orang (55,4%), sementara kategori kurang baik berjumlah 29 orang (44,6%). Pada variabel komunikasi, sebagian besar responden memberikan penilaian baik sebanyak 41 orang (63,1%), sedangkan yang menilai kurang baik ada sebanyak 24 orang (36,9%). Selanjutnya, pada variabel sarana prasarana, mayoritas responden menilai berada dalam kondisi memadai yang mencakup 38 orang (58,5%), sedangkan yang menilai kurang memadai sebanyak 27 orang (41,5%). Terakhir, untuk variabel pengetahuan, mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 41 orang (63,1%), dan kategori kurang baik berjumlah 24 orang (36,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil Hubungan Komunikasi, Sarana Prasarana, dan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar

Variabel	Pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis				Total		P *Value*
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Komunikasi							
Baik	28	68,3	13	31,7	41	100	0,006
Kurang Baik	8	33,3	16	66,7	24	100	
Sarana Prasarana							
Memadai	26	68,4	12	31,6	38	100	0,012
Kurang Memadai	10	37	17	63	27	100	
Pengetahuan							
Baik	29	70,7	12	29,3	41	100	0,001
Kurang Baik	7	29,2	17	70,8	24	100	

Berdasarkan analisis menggunakan metode uji Chi-Square, diketahui bahwa terdapat tiga elemen yang memiliki hubungan signifikan dengan implementasi Program Cek Kesehatan Gratis di area UPTD Puskesmas Leupung, Kabupaten Aceh Besar. Elemen-elemen tersebut meliputi komunikasi (p = 0,006), fasilitas dan infrastruktur (p = 0,012), serta tingkat pengetahuan (p = 0,001). Temuan ini menegaskan bahwa penyampaian informasi yang efektif, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta pengetahuan yang cukup dalam masyarakat jauh lebih menentukan keberhasilan dan tingkat partisipasi dalam Program Cek Kesehatan Gratis dibandingkan dengan faktor-faktor pendukung lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan program, komunikasi, fasilitas, dan tingkat pengetahuan. Melalui uji statistik Chi-Square, ditemukan adanya hubungan signifikan antara komunikasi (p = 0,006), fasilitas (p = 0,012), dan pengetahuan (p = 0,001) dengan pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi informasi yang baik, keberadaan fasilitas yang memadai, dan pemahaman yang tinggi dari masyarakat memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran dan suksesnya penggunaan program kesehatan tersebut. Diharapkan agar pihak UPTD Puskesmas Leupung dapat meningkatkan penyebaran informasi dan edukasi serta melakukan evaluasi terhadap fasilitas guna mengoptimalkan pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG). Masyarakat disarankan untuk lebih aktif menggunakan layanan ini demi mendeteksi penyakit sejak dini. Selain itu, bagi para peneliti berikutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain seperti kualitas pelayanan, dukungan dari keluarga, dan kondisi sosial ekonomi dengan lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Dr. Tahara Dilla Santi, M.Biomed selaku Pembimbing I dan Dr. Mira Gusweni, SKM, M.Kes selaku Pembimbing II yang senantiasa mencurahkan bimbingan, petunjuk, serta dukungan moral dari awal hingga tuntasnya karya tulis ini. Apresiasi serupa turut ditujukan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, serta jajaran pimpinan dan staf Puskesmas Leupung, Kabupaten Aceh Besar, atas izin dan bantuan yang diberikan selama proses riset berlangsung. Perlu diketahui, artikel ilmiah ini bersumber dari laporan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat akademik guna meraih gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, & Fahira, L. J. (2025). Implementasi Program Kesehatan Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Di Puskesmas Kabupaten Brebes. *Media Sinergi Kesehatan*, *1*(2), 31–41.

Calundu, R. (2025). *Efektivitas Pelayanan Puskesmas Terhadap Tingkat Pemahaman Hidup Sehat Masyarakat Pedesaan Di Sulawesi Selatan*. *5*, 153–163.

Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023*.

Farida, D., Kamal, S., Susanti, D., & Karlimi, R. (2025). *Analisis faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas leupung kabupaten aceh besar*. *6*, 1549–1557. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.39269

Husain, H., Badwi, A., & Oruh, S. (2025). *Analisis Penerapan Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP) Di Puskesmas Topore Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat*. *1*(1), 16–34.

Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Program Cek Kesehatan Gratis*. Kementerian Kesehatan RI.

Lestari, W. S., Panjaitan, U. Z., & Lubis, K. F. (2023). Analisis kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan pasien umum berobat di Puskesmas Aek Songsongan. *Journal Transformation Of Mandalika*, *4*(5), 170–174.

Luthfiyah, A., Rahmawati, I. D., Studi, P., Publik, A., & Sidoarjo, U. M. (2024). *Analisis Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Porong Kabupaten Sidoarjo*. *1*(3).

Muawanah, L. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kedamean*. *4*(September), 2977–2982.

Rizki, N., Fahrimal, Y., & Husna, A. (2024). *Strategi Komunikasi Kesehatan untuk Mendukung Program Imunisasi Bayi dan Balita di Kabupaten Aceh Barat*. *02*(01), 1–11. https://doi.org/10.32734/cjcs.v2i1.16310

Salsabila, D., Sitepu, B., Syafira, L. T., Jannah, R., & Ananda, R. (2025). *Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada Suatu Layanan Kesehatan (Literature Review)*. *3*, 212–220.

Sari, I. P., & Rinaldi, A. (2024). *Analisis Kualitas Pelayanan Kesehatan Pada Upt Puskesmas Citeras Kab. Garut*. *5*(2), 170–181.

Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Pengaturan Diet Hipertensi di Puskesmas Guntur Garut. *Jurnal Kesehatan*, *9*(3), 192–202. https://doi.org/https://doi.org/10.25047/j-kes. v9i3

Waroi, M. N. A. L. Al, & Supriyadi, I. (2024). *Primary Health Care Improvement Strategy: Steps Towards Sustainable National Health Security*. 506–518.

World Health Organization. (2023). *Primary Health Care Measurement Framework.*

World Health Organization. (2024). *Noncommunicable Diseases Fact Sheet*. World Health Organization.